

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji tentang teknik komunikasi dalam upaya penanggulangan konflik pembangunan proyek panas bumi pada Pemerintah Kabupaten Solok. Peneliti menganalisis tentang awal terjadinya konflik, tahapan konflik, pengelolaan konflik, teknik komunikasi dengan menggunakan model komunikasi Shannon dan Weaver. Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan-temuan, yaitu :

1. Konflik yang terjadi di Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok terkait rencana pembangunan proyek panas bumi geothermal dimulai pada pertengahan tahun 2017 dimana merupakan konflik sosial antara masyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan pemerintah, dan masyarakat dengan PT. Hitay Daya Energy. Konflik muncul setelah rencana pembangunan proyek panas bumi geothermal di Kecamatan Lembang Jaya menyeruak dikalangan masyarakat. Kesalahan komunikasi menjadi pemicu awal terjadinya konflik. Rasa tersinggung karena ucapan dari asisten I Bupati Kabupaten Solok ketika melakukan sosialisasi pertama dalam menginformasikan program proyek panas bumi geothermal menjadikan masyarakat merasa diintervensi yang pada akhirnya melakukan penolakan terhadap proyek tersebut. Konflik semakin memanas ketika pihak dari perusahaan PT. Hitay Daya Energy yang melakukan survey ke lokasi ditahan oleh masyarakat dan masyarakat pun melakukan aksi perusakan mobil dari pihak perusahaan PT. Hitay Daya Energy. Faktor komunikasi menjadi pemicu awal mulanya konflik terjadi, komunikasi yang tidak efektif menimbulkan persepsi negatif di mata warga.

Rendahnya sumber daya manusia membuat warga mudah untuk dipengaruhi dan diprovokasi oleh pihak-pihak luar untuk menolak rencana pembangunan proyek panas bumi geothermal yang akan dibangun di Kecamatan Lembang Jaya. Masyarakat sangat *sensitive* karena menyangkut lahan dan tanah pertanian. Sementara lahan yang dipakai untuk dibangunnya proyek bukanlah dari tanah individu masyarakat melainkan tanah adat nagari.

2. Teknik komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Solok dalam mengelola konflik pembangunan proyek panas bumi adalah teknik komunikasi informatif, persuasif, dan manusiawi.

1.2 Model komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Solok dalam menanggulangi konflik Pembangunan proyek panas bumi geothermal adalah model komunikasi dua arah yang dipedomani dari model komunikasi Devito dimana Pemerintah Kabupaten Solok, PT Hitay Daya Energi, Masyarakat dapat bertindak sebagai komunikator dan komunikan. Pesan yang disampaikan adalah informasi mengenai proyek panas bumi geothermal baik dari segi dampak pembangunan maupun hal-hal yang terkait dalam sosialisasi kepada masyarakat. Model Komunikasi dimaksudkan untuk menggambarkan secara sederhana mengenai proses komunikasi supaya lebih mudah dipahami.

1.3 Saran

1.3.1 Saran Akademis

1. Tantangan bagi peneliti yang berkonsentrasi terhadap penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara yaitu sulitnya mencari

- informan yang menolak pembangunan proyek panas bumi geothermal yang mau diwawancarai peneliti di wilayah Kecamatan Lembang Jaya. Maka, kepada peneliti selanjutnya diharapkan berkordinasi terlebih dahulu dengan pihak pemerintah Desa setempat untuk meminta arahan-arahan sebelum terjun ke daerah konflik.
2. Terkait hasil yang didapatkan peneliti, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya bisa melakukan wawancara dengan lebih berani mengungkapkan apa yang menjadi temuan peneliti. Sehingga diharapkan bisa mendapatkan semua jawaban yang mendekati sempurna.
 3. Konflik yang telah diteliti oleh peneliti merupakan konflik yang belum tuntas dan dirasa masih akan terus berlanjut. Sehingga kesimpulan-kesimpulan yang belum tersaji dalam penelitian ini masih akan ditemukan sampai proses pembangunan proyek panas bumi geothermal selesai.

5.2.2 Saran Praktis

1. Peneliti berharap kepada Pemerintah Kabupaten Solok agar memahami kondisi masyarakatnya di dalam mensosialisasikan program-program pemerintah yang akan dilaksanakan dan menjalin komunikasi yang baik dalam menginformasikan setiap program maupun kebijakan agar dapat diterima oleh masyarakat dan mendukung program-program yang dilaksanakan.
2. Masyarakat sebaiknya mendukung program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah agar terciptanya kehidupan yang lebih sejahtera dan tidak melakukan penolakan yang sampai berujung kepada konflik.